

POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Rimawati¹, Heni Nafiqoh²

¹Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Jl Jenderal Sudirman Cimahi

²Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Jl Jenderal Sudirman Cimahi
¹rimawati0112@gmail.com, ²heni-nafiqoh@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Character in early childhood should be instilled from an early age. So the process of cultivating character in children is carried out by the collaboration between the school and parents through the application of appropriate and good parenting styles for children. Parenting is an action or method taken in caring for, looking after, and educating children. Understanding and recognizing child development is very important in order to maintain the development and growth of children so that they can grow and develop properly. The importance of cultivating independent character is carried out from an early age because of the tendency among parents today to provide excessive protection for their children. The purpose of this study was to determine the types of parenting styles that can be used in the formation of children's independence and to determine the appropriate types of parenting styles to increase children's independence. The method used is the method of literature study which is based on papers and research results that have been published. The data analysis technique used is the content analysis method. Based on the results of the analysis of research data on parenting styles in the formation of children's independent character, it is stated that children who get appropriate parenting tend to be easy in shaping the character of independence.

Keywords: Parenting, Early Childhood, Independent

ABSTRAK

Karakter pada anak usia dini memang sudah seharusnya ditanamkan sejak dini. Maka untuk proses penanaman karakter pada anak dilakukan dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua melalui penerapan pola asuh yang tepat dan baik bagi anak. Pola asuh merupakan suatu tindakan atau cara yang dilakukan dalam merawat, menjaga dan mendidik anak. Memahami dan mengenal tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan demi menjaga perkembangan dan pertumbuhan anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Pentingnya penanaman karakter mandiri dilakukan sejak dini karena adanya kecenderungan dikalangan orang tua zaman sekarang untuk memberikan proteksi secara berlebih terhadap anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis pola asuh yang dapat digunakan dalam pembentukan kemandirian anak dan mengetahui jenis pola asuh yang tepat dalam meningkatkan kemandirian anak. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur yang berdasarkan pada karya tulis dan hasil penelitian yang telah dipublikasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah metode analisis isi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter kemandirian anak menyatakan bahwa anak yang mendapat pola asuh yang sesuai akan cenderung mudah dalam pembentukan karakter kemandirian.

Kata Kunci: Pola Asuh, Anak Usia Dini, Kemandirian

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sebuah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang pasti memiliki karakter berbeda dan hal itu mampu menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya. Karakter adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh individu. Ciri khas tersebut yang akan menjadi akar pada kepribadian seseorang dan menjadi pendorong untuk melakukan tindakan atau merespon sesuatu.

Karakter pada anak usia dini memang seharusnya ditanamkan sejak dini. Untuk menanamkan hal tersebut, tentu bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Maka untuk proses penanaman karakter pada anak dilakukan dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua melalui penerapan pola asuh yang tepat dan baik bagi anak.

Keluarga mengajarkan akan hal-hal penting sebagai media sosialisasi yang pertama bagi anak. Semua aktivitas anak dari mulai tindakan dan bahasa tidak lepas dari binaan orang tua. Orang tua memberikan bentuk pola asuh berupa perhatian, tindakan, dan pemberian kendali pada anak yang akan memberikan dampak panjang terhadap keberlangsungan fisik dan mental anak.

Peran orang tua dan perilaku yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri sejak anak berusia dini. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pengasuhan dan memperlakukan anaknya. Pola asuh yang digunakan pun beragam. Untuk itu, orang tua harus menciptakan kondisi yang baik dan pola asuh yang digunakan pun sesuai agar dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak. Dengan memberikan stimulus yang baik, potensi dalam diri

anak dapat berkembang sehingga karakter mandiri akan kuat tertanam dalam diri anak sejak dini.

Permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan mengenai pola asuh orang tua diantaranya ketika orang tua melihat anaknya melakukan suatu kegiatan yang berat untuk dilakukan oleh anak seusianya orang tua tersebut akan langsung melarang anaknya untuk melakukan hal tersebut, padahal ketika anak melakukan kegiatan itu saat itulah anak sedang belajar untuk melakukan kegiatan tanpa bergantung kepada orang lain yang berada disekitarnya. Ketika orang tua tidak membiasakan anaknya untuk melakukan kegiatan sendiri dan mengajarkan kepada anak untuk melibatkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, maka orang tua tersebut memberikan pola asuh yang menjurus pada pola asuh yang kurang tepat. Hal ini karena orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mencoba melakukan kegiatannya sendiri.

James (dalam Sunarty, 2016, hlm. 153) mengemukakan mengenai pola asuh dapat diartikan juga sebagai *parenting* yaitu cara orang tua berinteraksi dengan anaknya, cara orang tua memberikan kasih sayang, membantu anak dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya, bersikap hangat, terbuka dan mau mendengarkan setiap anaknya berbicara.

Pola asuh merupakan suatu tindakan atau cara yang dilakukan dalam merawat, menjaga dan mendidik anak secara terus menerus sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Selain menjaga dan merawat anak, tentu orang tua harus mengetahui

karakteristik yang dimiliki oleh anak. Begitu besar peran dari orang tua dalam membantu anak agar dapat melakukan aktivitas sehari-hari di rumah. Kepedulian orang tua sebagai guru yang paling utama dan pertama bagi anak sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Tridhonanto (dalam Kartika, Malik, Saugi, 2020, hlm. 101) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya adalah usia orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya yang pernah dialami ketika mengasuh anak, dan hubungan antar orang tua. Bila usia orang tua terlalu muda atau bahkan terlalu tua, maka peran yang dijalankan tidak akan mudah dan tidak berjalan optimal karena peran kekuatan fisik dan psikososial sangat penting.

Memahami dan mengenal tumbuh kembang anak sangat penting dilakukan demi menjaga perkembangan dan pertumbuhan anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Memahami tumbuh kembang anak akan menjadi sebuah keharusan bagi orang tua agar bisa mempersiapkan anak dalam kehidupan dimasa depannya. Agar kehidupan sang anak selanjutnya lebih baik dan lebih terarah kepada hal-hal yang positif.

Pada anak usia dini seluruh aspek perkembangan yang ada sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang harus diberikan stimulus agar tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan. Dengan memberikan pendidikan dalam membantu mengoptimalkan segala aspek perkembangan yang ada dalam diri anak karena setiap anak mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Salah satu potensi yang akan dikembangkan dengan bantuan pendidikan salah satunya

dalam aspek sosial emosional adalah kemampuan sang anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan anak usia dini, salah satunya adalah dalam pembentukan karakter mandiri.

Kemandirian merupakan sikap yang cukup sulit dikembangkan pada anak usia dini. Anak dapat disebut mandiri ketika anak sudah bisa mengurus diri sendiri, bisa diandalkan, dan melakukan berbagai aktivitas dengan tidak bergantung kepada orang lain. Desmita (dalam Hidayah, 2017, hlm. 17) mengatakan bahwa kemandirian merupakan sebuah usaha yang dilakukan demi melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya dengan melalui proses mencari identitas diri. Sunarti, Uwie & Sumitra (2018, hlm. 49) mengungkapkan bahwa kemandirian anak akan terlahir dari sikap percaya pada kemampuannya sendiri.

Kemandirian anak akan meningkat dengan berbagai upaya. Di antaranya apabila kita melakukan metode pembiasaan, dimana anak selalu melakukan kegiatan sesuai dengan kebiasaan yang sering dilakukan. Selain itu meningkatkan rasa percaya diri anak dan memotivasi setiap kegiatan anak, tentu mampu membantu dalam proses pengembangan kemandirian anak. Menurut Sulasmi & Lydia (dalam Kartika, Malik, Saugi, 2010, hlm. 6) menyatakan bahwa kemandirian anak merupakan suatu kemampuan berpikir, merasakan, serta anak akan melakukan suatu hal atas dorongan dari dirinya sendiri yang sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

Pentingnya penanaman karakter mandiri dilakukan sejak dini karena adanya kecenderungan dikalangan orang tua zaman sekarang untuk memberikan proteksi secara berlebih terhadap anak-anaknya. Hal ini berakibat anak akan ketergantungan dalam segala hal terhadap orang tuanya. Bukan berarti orang tua tidak berhak dalam memberikan perlindungan untuk anak-anaknya, tetapi yang harus dipahami bahwa segala sesuatu yang berlebih juga tidak baik bagi anak. Orang tua harus mengembangkan sikap anak dengan memberikan kesempatan yang luas untuk berkembang dan berproses. Naim (dalam Asmanita, Madjid, & Maspika, 2019, hlm.4) mengatakan bahwa sifat mandirilah yang memungkinkan anak teguh dalam menghadapi berbagai tantangan hingga akhirnya mereka menuai kesuksesan.

Pola asuh yang ditanamkan oleh orang tua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap semua aspek terutama pada aspek kemandirian anak. Pola asuh orang tua merupakan hal yang paling utama dalam membentuk dan mengembangkan kemandirian pada anak agar anak mampu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dan menyelesaikan setiap tantangan dalam hidupnya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dirumuskan permasalahan yang menjadi dasar kajian ini mengenai apa sajakah jenis pola asuh yang dapat digunakan oleh orang tua dalam upaya pembentukan karakter anak usia dini, serta pola asuh manakah yang dapat meningkatkan kemandirian anak. Oleh sebab itu, tujuan dari penulisan studi literatur ini yaitu untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini agar da-

pat mengetahui jenis-jenis pola asuh yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter anak dan mengetahui jenis pola asuh yang tepat untuk meningkatkan kemandirian anak.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur yang mengacu pada hasil karya tulis dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Metode yang dilakukan bertujuan untuk menyiapkan langkah awal dalam membuat kerangka penelitian dengan memanfaatkan sumber bacaan dalam memperoleh data penelitian. Menurut Jonathan (2006) pendekatan studi literatur merupakan suatu metode yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki permasalahan sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa hasil penelitian ini antara lain, mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini yang terdiri dari 15 Artikel jurnal dan beberapa buku yang menjadi sumber bacaan dan referensi. Setelah itu dilakukan pengolahan data dengan membaca sumber bacaan, mencatat dan mengolah bahan kajian dan mengelompokkan hasil yang diperoleh untuk diolah dan memperoleh hasil.

Teknik analisis data yang digunakan ialah metode analisis isi. Metode ini dilakukan proses memilah, memilih, membandingkan, serta menggabungkan berbagai pengertian sehingga pada akhirnya dapat menemukan hasil yang relevan. Untuk mencegah dan mengatasi

kesalahan informasi, maka dilakukan pengontrolan terhadap kajian pustaka (Mirzaqon, 2017, hlm. 4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa untuk membentuk karakter kemandirian pada anak usia dini diperlukan pola asuh dan bimbingan dari orang tua dan orang-orang disekitar. Illahi (dalam Fimansyah, 2019, hlm. 3) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya dalam kegiatan keseharian. Menurut Hurlock (dalam Masni, 2017, hlm. 71) terdapat 3 (tiga) jenis pola asuh yang dapat orang tua terapkan kepada anak-anaknya, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Jenis-Jenis Pola Asuh

1. Pola Asuh Otoriter ditandai dengan cara orang tua dalam mendidik anaknya dengan menerapkan aturan-aturan yang ketat dan harus dituruti oleh anak, sering kali memaksa anak untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua, tidak bebas dalam mengekspresikan diri dan bertindak pun dibatasi. Dalam pola asuh ini tidak ada musyawarah yang dilakukan antara orang tua dan anak. Pola asuh ini bersifat menghukum dan mau tidak mau anak “harus” melakukan apa yang orang tuanya katakan, dan anak tidak diperbolehkan menawar apalagi membantah. Jika memang anak tidak melakukan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh orang tuanya maka anak akan menerima hukuman sebagai akibatnya. Edwards (dalam Fimansyah, 2019, hlm. 3) menyatakan bahwa anak yang berada dalam pengasuhan otoriter akan

merasakan cemas yang berlebihan, tidak mampu memulai kegiatan, dan kemampuan sosialnya akan rendah sehingga tidak mudah bersosialisasi. Hal ini terjadi karena anak terbiasa dikekang, dibatasi, dan tidak diperbolehkan untuk ikut campur atau berdiskusi mengenai hal yang berkaitan dengan dirinya. Rasa percaya diri anak akan hilang dan merasa bahwa dirinya tidak bisa untuk membuka pembicaraan. Subini (dalam Wulandari, 2019, hlm. 14) mengatakan bahwa pola asuh otoriter mampu menimbulkan efek atau akibat terhadap anak, diantaranya dapat menimbulkan depresi, hubungan antara orang tua dan anak yang menjadi renggang dan tidak akrab, anak akan menuruti perkataan orang tua bukan karena patuh tetapi karena takut, anak kemungkinan akan melakukan pemberontakan diluar karena ingin melampiaskan emosinya yang terpendam, dan anak akan memiliki sifat pendendam. Pola asuh otoriter ini dapat menyebabkan dampak negatif bagi anak, diantaranya anak akan lebih berani dalam berbicara atau menentang orang tuanya, menunjukkan sikap berani, dan sulit mengontrol emosinya.

2. Pola Asuh Demokratis memiliki ciri yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Pada pola asuh ini orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk menentukan dan mengemukakan pendapat mengenai apa yang diinginkannya dan anak diajak berdiskusi untuk membicarakan tujuan dan cita-cita mereka. Tridhonto (dalam Hidayah, 2017, hlm. 28) mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang menerapkan sikap kepada anak dalam

pembentukan kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak. Pola asuh ini memperhatikan akan kebebasan anak. Selagi semua itu baik, maka orang tua akan mempertimbangkan dan akan menyetujui setiap keinginannya. Orang tua akan membimbing dan menuntun anaknya dalam menggapai apa yang anak inginkan. Menurut Edwards (dalam Fimansyah, 2019, hlm. 4) mengemukakan inti dari pola asuh demokratis bahwasannya pola asuh ini memberikan banyak kasih sayang, perhatian serta respon yang baik kepada anak serta membimbing anak dengan penuh kasih sayang. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya untuk menciptakan kehidupan sosial yang sehat dan baik dalam menanggapi kehidupan di masyarakat. Penerapan pola asuh ini juga akan menjadikan karakteristik anak yang mempunyai sikap mandiri dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya.

3. Pola asuh Permisif menurut Santrock (dalam Anisah, 2017, hlm. 74) merupakan pola asuh yang digunakan sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Orang tua dengan pola asuh permisif akan cenderung tidak mau ambil pusing akan apa yang menjadi pilihan anaknya. Apabila anak tersebut tidak mampu mengontrol dan mengendalikan dirinya, maka mereka akan terjerumus pada hal-hal negatif yang tidak diinginkan dikarenakan tidak adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Edward (dalam Fimansyah, 2019, hlm.4) mengungkapkan bahwa ini merupakan pola asuh yang paling berdampak negatif bagi anak,

karena anak rentan bermasalah dengan emosi diri mereka sendiri. Menurut Riati (2016, hlm. 3) pengaruh dari pola asuh permisif bagi anak diantaranya anak menjadi manja dan memiliki sifat yang egois, anak tidak suka bekerja keras dan ingin semuanya serba instan, anak kurang memiliki sikap disiplin dan mandiri.

Berdasarkan beberapa jenis pola asuh terhadap anak usia dini yang telah dipaparkan di atas, kita menyadari bahwa pentingnya dalam memilih pola asuh yang baik dan dapat menunjang perkembangan anak. Karena jika pola asuh yang kita ambil dan kita gunakan salah maka akan berdampak pada perkembangan anak sehingga nilai karakter baik yang seharusnya tumbuh dalam diri anak akan menjadi hilang dan justru berbalik menjadi karakter buruk yang tidak diinginkan.

Meskipun pola asuh terdapat beberapa pilihan, terkadang dalam kehidupan sehari-hari orang tua lebih sering menggunakan pola asuh yang variatif. Hal ini disebabkan karena faktor situasi dan kondisi yang terjadi pada orang tua saat mendidik anaknya. Misalnya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan memberikan ancaman kepada anaknya dan memberikan hukuman ketika anak tersebut tidak melakukan kegiatan seperti yang dikatakannya, orang tua yang permisif tidak akan membiarkan anaknya mengambil pilihan sesuai dengan kemauannya, dan orang tua yang demokratis akan bersikap hangat dan memperbolehkan anaknya untuk menentukan pilihannya dan mendiskusikan hal yang akan dilakukan.

Kebanyakan orang tua mengambil tindakan dalam proses membesarkan anaknya sama seperti cara orang tua dulu

ketika membesarkan mereka. Padahal zaman dulu dan sekarang tentu berbeda dalam segi pola asuh dan juga situasinya. Anak pada generasi sekarang tumbuh dan berkembang ditengah era globalisasi, sehingga karakter anak dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor dari berbagai sudut. Simanjuntak (2017, hlm. 286) menyatakan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Dimana ketika orang tua memilih pola asuh yang tepat dan sesuai, maka anak akan merasa nyaman dan aman ketika berada ditengah-tengah keluarganya. Riati (dalam Fimansyah, 2019, hlm. 6) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini yang menggunakan metode pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Melalui pola asuh yang diterapkan, orang tua dapat membentuk, membimbing dan mengarahkan anak agar mampu menempatkan diri. Fellasari & Lestari (2016, hlm. 88) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan kematangan emosi, hal ini berarti bahwa pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua akan berkaitan dengan kematangan emosi anak.

Setiap orang tua pasti memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pola asuh kepada anaknya, setiap pola asuh yang ada pasti memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Hal ini tentu berpengaruh kepada sikap anak baik di lingkungan sekitar rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat.

Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan kemandirian pada anak, perilaku kemandirian yang didapat oleh anak dari lingkungan rumah yaitu dari kedua orang

tuanya. Betapa berpengaruhnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak. Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan sekolah utama yang dapat membentuk dan mengembangkan kemandirian anak. Dengan bimbingan orang tua dan pola asuh yang tepat, anak akan mampu berkembang secara optimal.

Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak

Maccoby (dalam Santika, 2017) mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh orang tua dan anaknya meliputi perilaku, sikap, minat dan bakat, juga harapan orang tua dalam pengasuhan dan memenuhi kebutuhan anaknya. Pola asuh yang diberikan selama mendidik dan melatih anak dalam keseharian berpengaruh dalam proses pembentukan anak, anak yang terlalu diberikan kebebasan oleh orang tuanya atau anak yang terlalu dikekang dan dipaksa dalam melakukan kegiatan akan memiliki penyesuaian pribadi dan sosial. Meskipun bukan yang paling penting, tetapi perilaku dan usaha orang tua dalam mempengaruhi perkembangan dan kompetensi anak merupakan suatu hal yang patut diberikan kepada anak.

Pada umumnya, orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengutarakan keinginan dan pendapatnya atau mengutarakan apa yang sedang dirasakan oleh sang anak. Padahal, hal tersebut akan memicu anak agar lebih terbuka dan lebih percaya kepada orang tuanya. Hurlock (dalam Tsani, Herawati, & Isrianti, 2016, hlm. 10) mengungkapkan bahwa orang tua yang mampu memenuhi segala kebutuhan anaknya dan mampu mendorong anak dalam meraih apa yang diinginkan anak

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak. Diantaranya anak akan mampu dalam melakukan interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya, anak mampu mengendalikan dirinya, dan anak akan lebih merasa bahagia karena lingkungan sekitarnya memperlakukannya dengan penuh perhatian.

Komsi, Hambali, Ramli (2018, hlm. 37) menyatakan bahwa kemandirian pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi kemandirian anak diantaranya kondisi fisiologis dan psikologis. Fisiologis merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi tubuh anak, dimana anak yang memiliki kondisi tubuh yang prima dan sehat biasanya akan lebih mandiri karena anak tersebut sudah mampu melakukan kegiatan sendiri. Sedangkan kondisi psikologis berkaitan dengan kemampuan kognitif anak. Anak yang memiliki kemampuan lebih dalam aspek kognitif akan lebih mampu dalam mengatasi masalah sendiri tanpa campur tangan orang lain atau tanpa bantuan orang lain. Faktor eksternal yakni terdiri dari pengaruh lingkungan sekitar anak, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Pola asuh yang diberikan orang tua berupa kasih sayang, perhatian, dan rasa cinta yang diberikan kepada anak. Sikap yang diberikan ketika berinteraksi dengan anak, dan bagaimana orang tua melibatkan anak dalam setiap keputusan yang akan diambil.

Kemandirian pada anak dapat meningkat sebagaimana dengan tingkat pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua. Karena ucapan dan tindakan orang

tua sangat berpengaruh yang mampu mempertimbangkan keputusan, selalu memberikan dorongan dan semangat pada anak, memberikan kasih sayang yang cukup, dan membuat anak merasa nyaman ketika berada didekatnya. Pratt (dalam Sunarty, 2016, hlm.158) mengatakan bahwa orang tua yang selalu memberikan dorongan dan selalu bersikap rasional terhadap anak akan meningkatkan kemandirian pada anak. Sunarty (2016, hlm.158) juga mengungkapkan bahwa pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua yang meningkatkan kemandirian anak adalah pola asuh yang positif dan sesuai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsani, Herawati, & Istianti (2016, hlm.11) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh yang diberikan oleh orang tua dengan kemandirian anak. Hasil perhitungan mengenai pengaruh pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap kemandirian anak ialah 73,1%, sedangkan 26,9% kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh faktor lain misalnya lingkungan, tempat bermain, sekolah, dan teman sebayanya. Komarudin (dalam Sunarty, 2016, hlm. 159) mengungkapkan hasil penelitiannya mengenai kontribusi pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak, mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan dalam kontribusi pola asuh dengan kemandirian anak.

Pola asuh yang positif menempati peringkat pertama dalam urutan pola asuh yang mampu meningkatkan kemandirian anak. Pola asuh yang termasuk kedalam pola asuh positif adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis mampu meningkatkan kemandirian anak, hal ini dikarenakan uca-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

pan dan tindakan orang tua yang mampu memberikan dorongan dan tanggung jawab kepada anak dalam melakukan aktivitasnya, saling berkomunikasi dan menghargai keputusan yang diambil, bertindak objektif dan tegas, penuh pengertian, menumbuhkan sikap percaya diri anak dan selalu memberikan semangat kepada anak. Menurut Wartini dan Riyanti (2018, hlm. 24) orang tua yang demokratis atau yang menerapkan pola asuh demokratis akan lebih mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam hal kemandirian.

KESIMPULAN

Pemahaman akan macam-macam pola asuh yang ada sangat penting untuk diketahui oleh orang tua atau calon orang tua. Anak usia dini akan sangat membutuhkan penanganan dan dampingan yang sangat intens. Karena apabila tidak didampingi dalam kegiatan keseharian, anak akan mudah mendapat pengaruh yang tidak baik dari teman sebayanya maupun lingkungan sekitarnya. Pola asuh yang kurang tepat akan menciptakan pribadi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan karakter yang ingin ditumbuhkan pun menjadi terhambat, dan anak akan menjadi pribadi yang tidak berkarakter. Dengan demikian, pola asuh yang tepat akan membantu orang tua dalam pembentukan karakter kemandirian dan pribadi yang baik bagi anaknya. Pola asuh yang baik dan yang paling dianjurkan adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis cenderung lebih mendorong anak untuk terbuka, bertanggungjawab, menjadikan anak lebih mandiri dan percaya diri. Penanaman karakter kepada anak sejak dini tidak akan membuahkan hasil jika penanaman karakter tidak dilakukan dengan baik.

Dengan memberikan pola asuh yang tepat, maka pembentukan karakter mandiri pada anak akan mudah karena anak akan merasa bahwa ia mampu melakukan kegiatan tanpa bergantung pada bantuan orang lain dan mampu percaya diri terhadap hasil yang didapatnya. Anak yang mandiri akan menjadi pribadi yang berani, selalu ingin mencoba hal baru, bertanggungjawab, dan mampu mengarahkan kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Asmanita, M., Madjid, N., & Maspika, S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. [Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019]
- Fellasari, F., & Lestari. I. Y. (2016) . Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan kematangan emosi remaja. *Jurnal Psikologi*, Volume (12): 84-90.
- Fimansyah, W. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- Hidayah, B. N. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian anak Usia Dini di dukuh Branglor Mancasari Baki Sukoharjo. [Skripsi, IAIN Surakarta. 2017]
- Jonathan, S. (2015). Metode

- Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartika, A. D. A., Malik, L. R., & Saugi, W. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 97-109.
- Komsil, D., Hambali, I., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55-61.
- Masni, H. (2017). Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(1), 58-74.
- Mirzaqon T, A. B. D. I. (2017). Studi Ke-pustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Ex-pressive Writing. *Jurnal Bk Unesa*, 8(1).
- Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia*, 4(2).
- Santika, E.C.H. (2017). Golden Age Parenting. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Simanjuntak, M. (2017) . Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap pembentukan karakter anak. *Semnastafis unimed volume (1): 286-291*
- Sunarti, C., Uwie, W., & Sumitra, A. (2018) . Pembentukan Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Tk Almarhamah Cimahi. *CERIA (Cerdas EnergiK Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 47-57.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152-160.
- Tsani, I. L., Herawati, N. I., & Istianti, T. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas EnergiK Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21-27.
- Wulandari, I. T. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019. [Skripsi, IAIN Salatiga. 2019]